

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini termasuk kemajuan ekonomi Islam. Perbankan Islam adalah wujud dari perkembangan ekonomi Islam. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi suatu era globalisasi dalam dunia ekonomi dan perbankan Islam. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sikap, mental dan jiwa yang selalu berkarya dapat menjadi faktor kunci dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern. Kualitas sumber daya manusia seperti diatas salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah yang pesat membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi dan terus meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Deputy Gubernur Bank Indonesia Hendar menyampaikan tiga hal yang perlu diadopsi dalam pengembangan SDM syariah, Pertama adalah *link and match*. Pengajaran ekonomi syariah harus dapat menyediakan materi pengajaran yang relevan dengan tantangan terkini agar mampu bersaing, kedua, program pengembangan berbasis teknologi, artinya SDM syariah harus mampu menguasai teknologi, dan ketiga adalah menetapkan kerja sama yang kokoh antar institusi pendidikan baik secara

global maupun domestic agar dapat menghasilkan SDM syariah. (www.bi.go.id)

Di Indonesia dunia pendidikan sekarang dapat dikatakan cukup berkembang terutama dalam pendidikan Ekonomi syariah dimana sudah cukup banyak dibukanya jurusan perbankan syariah di SMK serta perguruan tinggi. Dibawah ini beberapa daftar SMK yang sudah memiliki jurusan Perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar SMK Dengan Jurusan Perbankan Syariah

No.	Nama
1	SMK N 1 Bantul Yogyakarta
2	SMK N 1 Kendal
3	SMK N 1 Purwakerto
4	SMK N 1 Batang
5	SMK N 3 Jepara
6	SMK Teknosa Surakarta
7	SMK Muhammadiyah Pakem
8	SMK Muhammadiyah Wonosari
9	SMK Muhammadiyah Muntilan
10	SMK Muhammadiyah Sumagede
11	SMK Muhammadiyah Boja
12	SMK Dukun Magelang
13	SMK Islamic Center Semarang

Sumber: data diolah, 2017

Yuslam Fauzi, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), menyatakan bahwa kebutuhan sumber daya manusia perbankan syariah rata – rata sekitar 11.000 per tahunnya sedangkan perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki konsentrasi ilmu ekonomi syariah belum mampu

memenuhi kebutuhan pasar. Direktur Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Harisman, mengatakan bahwa untuk dapat mengembangkan perbankan syariah dan memanfaatkan peluang tersebut dibutuhkan tenaga profesional atau sumber daya insani yang tepat. Tepat dalam arti memahami betul konsep perbankan syariah, mampu menciptakan produk-produk syariah yang sesuai dengan konsep syariah dan mampu menjalankan roda industri perbankan dan jasa keuangan syariah yang memberikan nilai kepuasan bagi nasabah. (*www.kompasiana.com*)

Direktur Utama Bank Syariah Mandiri Agus Sudiarto mengatakan industri perbankan syariah mengalami perlambatan dalam tiga tahun terakhir. Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan tersebut adalah kurangnya sumber daya manusia. SDM syariah yang dibutuhkan adalah SDM yang tidak hanya memiliki kemampuan dari segi kuantitas tapi juga dari segi kualitas dan diharapkan fres graduate. (*www.republika.co.id*)

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah sangat membutuhkan SDM dengan kuantitas dan kualitas syariah professional. Adanya jurusan perbankan syariah di Sekolah Menengah merupakan salah satu tindakan untuk meningkatkan kualitas SDM perbankan syariah yang berkompeten untuk ekonomi Islam yang lebih maju. Akan tetapi dengan adanya persaingan dalam dunia kerja sekarang ini, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi menjadi pilihan bagi siswa SMK setelah lulus. Dengan bekal keterampilan dan keahlian yang diperoleh di SMK saja dirasa belum cukup untuk bersaing dengan situasi dan kondisi yang ada sekarang

ini. Perkembangan jaman menuntut lulusan SMK untuk bisa bersaing dengan lulusan dengan tingkat yang lebih tinggi seperti lulusan perguruan tinggi. Dan apabila lulusan SMK melanjutkan studinya, maka keahlian dan keterampilan mereka juga akan lebih berkembang dengan sejalannya ketekunan mereka, sehingga mampu memiliki potensi yang kuat dan professional.

Skill dan mental siswa yang dirasa masih kurang siap menjadi salah satu faktor siswa SMK lebih memilih melanjutkan studi keperguruan tinggi untuk mengasah kemampuan mereka dibandingkan harus langsung terjun ke dunia kerja atau usaha, selain itu faktor lain juga adalah isu tentang jaminan kelulusan SMA dan SMK yang akan mendapatkan posisi rendah di dunia kerja juga merupakan faktor yang menjadi alasan siswa-siswi lulusan SMA/SMK lebih memilih Perguruan Tinggi sebagai pilihan setelah mereka lulus dari SMA/SMK.

Direktur Bank Syariah Mandiri Putu Rahwidhiyasa mengatakan, untuk dapat menjadi pegawai bank syariah setidaknya dibutuhkan pendidikan minimal setingkat D3. Untuk lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kualitas yang dibutuhkan, serti nilai dan perilaku, sampai pengalaman berorganisasi. (mysharing.co)

Ketua Majelis Guru Perbankan Syariah, Yuli Rahayu, mengatakan setidaknya sudah ada 40-46 SMK jurusan perbankan syariah. Namun kendala yang dihadapi saat ini adalah kurangnya tenaga pengajar di daerah. "Selain itu, para guru juga terbatas pada teori-teori (mysharing.co). Dalam hal ini

dapat kita katakan bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa SMK sangat penting untuk lebih memperdalam ilmu yang didapatkan.

Pembelajaran perbankan syariah sejak SMK yang dilanjutkan dengan pendidikan perguruan tinggi dapat membentuk SDM yang cerdas, terampil, dan berkarakter sekaligus dapat memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat luas. Hal ini dapat memperbaiki implementasi sistem perbankan syariah dan dapat menghapus anggapan-anggapan negatif tentang bank syariah di masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.

Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya niat ataupun rencana dari seseorang atau juga minat dari siswa. Niat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan perilaku seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Niat atau intensi yakni keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2008: 29), Sehingga jika siswa berniat untuk melanjutkan pendidikan tinggi maka siswa akan berusaha sebaik-baiknya untuk mencapainya. Siswa yang berniat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Pemilihan program studi oleh seseorang sangat menentukan pilihan dan artinya ia memiliki peluang untuk memproyeksikan masa depannya dengan jurusan itu apakah prospektif ataukah tidak. Perlu kita kaji lebih dalam lagi, terkait motif atau inisiatif personal dari sang "*pemilih jurusan*"

apakah dari jurusan tersebut kemudian didedikasikan menjadi sebuah pekerjaan yang berkorelasi penuh terhadap kapasitas akademisnya ataukah justru beralih dengan jenis pekerjaan lain yang kontras dengan kompetensinya. Pengambilan keputusan dari berbagai opsi di kehidupan, baik dalam hal seperti jurusan di SMK atau jurusan di bangku kuliah yang akan diambil seseorang menyangkut masa depannya nanti, kualifikasi seperti apa yang dibutuhkan bagi dirinya dalam mempersiapkan tantangan di bangku universitas atau dunia kerja nantinya, bahkan dimana mereka melanjutkan program studi atau jurusan apa yang diambil. Karena pengambilan keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, sikap (pembelajaran), dan faktor eksternal seperti perspektif keluarga, teman, tetangga, saudara, dan lain sebagainya, kemudian diintegrasikan dengan kontrol diri yang dirasakan yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai resiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. (Zaiyad H. dan Tjahjono 2007:50)

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (1988) dalam Jogiyanto (2008: 61), merupakan instrumen yang tepat untuk dihubungkan pada ilustrasi masalah yang ada dalam penelitian kali ini. Esensi dari teori ini kemudian dikolaborasikan dengan proses pemilihan seorang calon anak didik yang mengambil jurusan perbankan syariah pada SMK di Yogyakarta. Apakah dari pembelajaran atau motivasi yang ia dapatkan, pembelajaran terhadap sikap seperti suka atau tidaknya dia terhadap jurusan itu, prediksi

pekerjaan atau peluang kerja nantinya, perspektif mengenai jurusan perkuliahannya apakah menunjang masa depan atau tidak, dan dengan interpretasi anggota keluarga beserta orang-orang disekitar tentang apakah pilihan jurusan itu dinilai sebagai langkah yang benar atautkah salah, dan bagaimana dia sendiri melakukan proses kontrol perilaku yang dirasakan tentang apakah jurusan itu merupakan pilihan terbaik, mudah dilakukan, dan bagaimana pencegahan terhadap kendala yang dapat saja muncul apakah bisa di handel atau tidak, sehingga memiliki keyakinan bahwa dia mampu berpartisipasi dan bersaing dalam dunia pendidikan sebagai seorang mahasiswa ataupun dunia kerja nantinya.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Niat siswa perbankan syariah di Yogyakarta untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi dengan jurusan yang sama (aplikasi: *theori of planned behavior*)”. Karena jurusan perbankan syariah tergolong baru dan sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar niat siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi dengan jurusan yang sama.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dimensi sikap mempengaruhi niat siswa Perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama?
2. Apakah dimensi norma subjektif mempengaruhi niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama?

3. Apakah dimensi kontrol berperilaku yang dirasakan mempengaruhi niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama?
4. Apakah dimensi sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan secara bersama-sama mempengaruhi niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama?

C. Tujuan Penelitian

Melalui susunan kalimat yang tertuang dalam sub perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Mengidentifikasi sikap terhadap niat siswa Perbankan syariah melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.
2. Mengidentifikasi norma subjektif terhadap niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.
3. Mengidentifikasi dimensi kontrol berperilaku yang dirasakan terhadap niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.
4. Mengidentifikasi dimensi sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan secara bersama-sama mempengaruhi niat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik dalam perspektif akademis ataupun secara umum, dengan dua kegunaan yang berbeda baik dari segi teoritis maupun praktik:

1. Kegunaan teoritik

Melakukan uji mengenai aplikasi dari *Theory of Planned Behavior* terkait dengan dimensi sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan apakah secara sinergis memiliki kontribusi yang linier dalam membentuk adanya niat siswa jurusan perbankan syariah di Yogyakarta untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama

2. Kegunaan Praktik

Dapat menjadi bahan pertimbangan serta tambahan informasi bagi lingkungan universitas mengenai penerimaan calon mahasiswa baru yang dari jurusan yang sama. Dan sebagai pertimbangan dan tambahan juga untuk sekolah yang memiliki jurusan perbankan syariah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dapat diargumentasikan melalui indikator niat yang nanti akan dicari ketika mengaplikasikan *theory of planned behavior* apakah mereka lebih dominan untuk mengambil jurusan yang sama di Universitas dapat dikategorikan positif, ketika hasil yang ditemukan adalah niat melanjutkan studi di universitas dengan jurusan yang sama adalah positif maka dapat dikatakan yang terjadi adalah orientasi atau pertimbangan mereka setelah lulus adalah mencari universitas yang memiliki jurusan perbankan syariah atau yang berkesinambungan dengan jurusan mereka. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah agar dapat meningkatkan perannya dalam mengarahkan siswa-siswa perbankan syariah apakah langsung bekerja

atau tidak menutup kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah selesai studi.

A. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun kedalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu yaitu jabaran tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi mengenai variabel dan hubungan antar variabel kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian. dan hubungan antar variabel, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memuat secara rincimetodologi penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data berisi hasil penelitian berupa gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, uji statistik, uji asumsi klasik, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Memuat kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.